



Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul

Yovianus Epan

Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Karanganyar
sendu.evan17@gmail.com

Asih Rachmani Endang Sumiwi

Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Karanganyar
asihres@gmail.com

Abstract

The book of Acts records that after the day of Pentecost the Lord's church experienced such rapid growth. The growth of the church at that time occurred because of the work of the Holy Spirit through apostles and believers. This research was conducted to answer how the Holy Spirit played a role in the growth of the early church and how it is applied to the church today to experience similar growth. The method used is descriptive qualitative with a biblical approach. The result of this research is that the Holy Spirit makes people repent and believe in Jesus, makes believers experience spiritual growth, and equips believers so that their ministry is accompanied by power. Today's church needs to apply it by invoking the inclusion of the Holy Spirit in evangelism, appreciating the presence of the Holy Spirit in the fellowship of believers, and making room for the gifts of the Holy Spirit to be revealed.

Keywords: *Holy Spirit; Church growth; Acts*

Abstrak

Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa pasca hari Pentakosta gereja Tuhan mengalami pertumbuhan yang sedemikian pesat. Pertumbuhan gereja pada waktu itu terjadi karena pekerjaan Roh Kudus melalui para rasul dan orang-orang percaya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana Roh Kudus berperan dalam pertumbuhan gereja mula-mula dan bagaimana penerapan pada gereja masa kini agar mengalami pertumbuhan serupa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan biblikal. Hasil dari penelitian ini adalah Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus, membuat orang percaya mengalami pertumbuhan rohani, memperlengkapi orang percaya agar pelayanannya disertai kuasa. Gereja masa kini perlu menerapkannya dengan memohon penyertaan Roh Kudus dalam penginjilan, menghargai kehadiran Roh Kudus dalam persekutuan orang percaya, dan memberi ruang agar karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan.

Kata Kunci: Roh Kudus; pertumbuhan gereja; Kisah Para Rasul

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan bentuk tolok ukur dari sebuah perkembangan di dalam organisasi gereja baik pertumbuhan secara perorangan maupun lembaga. Ada banyak upaya yang dilakukan gereja untuk pertumbuhan secara kualitas maupun kuantitas melalui upaya pelayanan gereja yang jauh lebih baik, dari pelayanan mimbar maupun pastoralnya. Namun, semua hal tersebut merupakan pertumbuhan yang terjadi saat ini sebab berkembangnya sebuah gereja pada saat ini dapat dilihat dari pekerjaan Roh Kudus lewat pelayanan yang diberikan gereja. Peranan Roh Kudus merupakan faktor utama dalam berkembang atau bertumbuhnya suatu gereja.

Terlepas dari semua hal tersebut, kitab sejarah perjanjian baru yaitu kitab Kisah Para Rasul merupakan asal mula dari perkembangan gereja secara besar-besaran yang terjadi pasca peristiwa Pentakosta. Lembaga Alkitab Indonesia memberikan tema cara hidup jemaat yang pertama (Kis. 41:47)¹ Perikop tersebut merupakan catatan Alkitab yang mendokumentasikan secara tertulis mengenai kali pertama gereja bertumbuh, yang disebabkan pertobatan

tiga ribu orang bertobat ketika Rasul Petrus berkhotbah (Kis. 14:40).

Pada penelitian ini penulis memberikan tesis bahwa pertama, Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus. Kedua, Roh Kudus membuat orang yang sudah percaya mengalami pertumbuhan rohani. Ketiga, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya sehingga pelayanannya disertai dengan kuasa. Pertumbuhan gereja terjadi akibat dari pekerjaan Roh Kudus dalam orang-orang percaya, Alkitab mencatat pertumbuhan tersebut berurutan dengan peristiwa turun Roh Kudus pada hari Pentakosta.

Kebaharuan dari penelitian ini juga beranjak pada penelitian yang ada sebelumnya. Randy dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Roh Kudus mempunyai tugas yang tidak dapat digantikan dalam misi, peran-Nya sangat penting dan tidak dapat diabaikan.² Paulus dan Yonatan menyimpulkan komunitas sel dalam pemodelan Kitab Kisah Para Rasul menjadi suatu panutan bagi gereja yang sedang berkembang dalam pertumbuhan.³ Yusuf mengemukakan model pertumbuhan gereja yang perlu diterapkan menurut Kisah Para Rasul 2:42-47 tidak hanya yang

¹ LAI, *Alkitab*, Cet. Ke-10. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), hal 194.

² Randy Frank Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 99–109, hal .

³ Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 129–139, hal 12, hal 10.

bersifat ke dalam tetapi perlu adanya pertumbuhan keluar.⁴ Di samping itu Adi Putra telah melakukan penelitian yang mengkaji teks Kisah Para Rasul 2:41-47 guna memahami pola hidup jemaat mula-mula untuk menemukan hakikat pertumbuhan gereja.⁵ Sehingga penelitian ini mengambil tema peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja menurut kitab Kisah Para Rasul. Sebagai perbedaan penelitian ini tertera dalam dua tesis yaitu pertama, Pekerjaan Roh Kudus atas orang percaya untuk menginjil. Kedua, pertumbuhan gereja terjadi disebabkan pertobatan yang dialami jemaat mula-mula dari catatan sejarah kitab Kisah Para Rasul 2:41-47.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara kerja menganalisis secara biblikal teks dalam Kisah Para Rasul, berdasarkan bahasa asli dan terjemahannya,⁶ maupun secara historis melalui literatur-literatur terkait, buku-buku, dan jurnal penelitian. Semua

mengacu pada penelitian pustaka yang sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Dari data-data yang diperoleh kemudian penulis mengolah data yang dianggap cukup kemudian mengembangkannya untuk menemukan peranan Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja sebagai penelitian dalam cabang ilmu teologi praksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran dan gerakan Pentakosta di dunia sudah mewarnai kekristenan secara universal. Kegerakan ini dimulai dari kalangan Protestantisme menjadi sangat diminati menjadi fenomena yang luar biasa. Gerakan Pentakosta sangat menekankan pada karunia-karunia Roh Kudus.⁷ Ciri utama dari gerakan Pentakosta adalah terletak pada penekanan karunia-karunia Roh Kudus yang berkarya di dalam kehidupan orang percaya. Karunia-karunia yang diterima merupakan pemberian dari Roh Kudus untuk mendukung dalam dunia pelayanan setiap orang memiliki karunia

⁴ L M Yusuf, "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 60–75.

⁵ Adi Putra, "Hakikat Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-42," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 262–281, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/134>.

⁶ Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologi Hasil Eksegesis," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121–139.

⁷ Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 10–20, hal 3.

yang berbeda-beda.⁸

Semula istilah pengalaman Pentakosta merujuk kepada peristiwa di loteng Yerusalem saat Roh Kudus dicurahkan, tetapi sesudah 1901 “pengalaman Pentakosta” merujuk dengan tajam pada pengalaman agamawi yang dikenal sebagai baptisan Roh Kudus, yang ditandai dengan bahasa roh.⁹ Meskipun istilah pengalaman Pentakosta baru muncul ditahun 1900-an tetapi apabila melihat pada pertumbuhan gereja dalam kitab sejarah perjanjian baru merupakan akibat dari pencurahan Roh Kudus atau hari Pentakosta seperti kutipan di atas Pentakosta merupakan pengalaman rohani atau agamawi pengalaman dengan Roh Kudus yang para rasul alami di loteng Yerusalem.

Peristiwa yang terjadi pada hari Pentakosta menjadi dasar iman, kepercayaan, dan praktik Pentakosta modern.¹⁰ Pada saat ini ada banyak gereja yang menamakan kelembagaan gereja yang mengatasnamakan Pentakosta maupun gereja yang beraliran Pentakosta. Doktrin ini menjadi dasar terbentuknya gereja-gereja tersebut sebagai landasan teologi biblikal terdapat pada Kis. 2:1-47.

Aliran Pentakosta dapat

digolongkan sebagai kelanjutan dari kaum Injili (*Evangelical*). Teologi Pentakosta cenderung fundamental (mendasar). Istilah Injil Sepenuh (*Full Gospel*) tepat untuk aliran Pentakosta.¹¹ Ciri mendasar dari gereja-gereja berdenominasi Pentakosta sangat tampak dengan nilai-nilai konservatif. Namun, penerapan mendasar dari doktrin Pentakosta lebih cenderung kepada karunia-karunia Roh Kudus yang menyertai orang-orang percaya. Dalam Kitab Kisah Para Rasul mencatatkan secara jelas rekam jejak sejarah gereja mula-mula perjanjian baru. Peristiwa yang terjadi pasca hari pencurahan Roh adalah pertobatan orang-orang ketika mendengarkan pemberitaan Injil oleh para Rasul terutama Petrus. Dicatatkan oleh Alkitab jemaat yang pertama, pertumbuhan gereja (organisme) sangat pesat bahkan dituliskan (Kis. 2:47c) “...*Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan*”

Pertumbuhan gereja (organisme) pada waktu itu membentuk suatu persekutuan atau kelompok orang-orang percaya (Kis. 2:41). Setelah pertobatan yang terjadi pasca khotbah Petrus jemaat mula-mula membentuk suatu persekutuan sebagai jemaat mula-mula Kristen,

⁸ Henk Ten Napel, *Kamus Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 242.

⁹ Edith L. Blumhofer, *Pentecost in My Soul*, Cet. Ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2007), hal 16.

¹⁰ Steven H. Talumewo, *Sejarah Gerakan Pentakosta*, Cet. Ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2008), hal 1.

¹¹ *Ibid*, hal 3.

meskipun belum menjadi sebuah lembaga gereja (organisasi).

Kitab Kisah Para Rasul merupakan kitab sejarah yang ditulis oleh Lukas Ia melanjutkan bagian akhir dari Injilnya. Kitab Kisah Para Rasul mencatatkan penggenapan awal dari Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 sekaligus menelusuri permulaan dan pertumbuhan gereja dalam perjanjian baru.¹² Sebagai kitab yang menuliskan permulaan gereja mula-mula Kisah Para Rasul juga menggambarkan keadaan pertumbuhan gereja pada saat itu pasca peristiwa Pentakosta. Pertumbuhan gereja di jemaat mula-mula diawali dengan terjadi gelombang pertobatan di Yerusalem akibat dari pekerjaan Roh Kudus dalam Khotbah Rasul Petrus (Kis. 2:14-40).

Menurut Merrill ikhtisar Kisah Para Rasul terbagi ke dalam lima bagian utama yaitu. Pembukaan 1:1-11, tempat asal Gereja di Yerusalem 1:12-8:3, Masa peralihan di Samaria 8:4-11:18, perluasan kepada orang bukan Yahudi dan misi Paulus dari Antiokhia dan kekaisaran Romawi 11:19-21:16, dan penahanan dan pembelaan Paulus di Kaisarea dan Roma 21:17-28:31.¹³ Merrill menjelaskan bahwa terbentuknya gereja organisme berasal dari

Yerusalem dan kemudian berkembang membentuk suatu persekutuan di bait Allah dan di rumah-rumah orang percaya pada waktu itu dan kejelasan pertumbuhannya tercatat dalam pasal satu sampai pasal kedelapan.

Kisah Para Rasul 2:17-21 berbicara tentang pencurahan Roh Kudus yang dinubuatkan dalam kitab Yoel sebagai penggenapan janji Allah tentang hari-hari akhir. Ayat 38-40 menyatakan bahwa pengampunan dosa dan Roh kudus tersedia bagi mereka yang merespons panggilan Allah.¹⁴ Dari pasal dua Kitab sejarah tersebut, catatan mengenai pertumbuhan gereja yang terjadi dampak dari pencurahan Roh Kudus yang memberikan keberanian untuk bersaksi itu terlihat jelas ketika Petrus bangkit berdiri dengan kesebelas rasul (Kis. 2:14) artinya setelah dihindangi oleh lidah-lidah api mereka dapat berbicara banyak bahasa dan berani memberitakan Injil kepada orang-orang (Kis.2:14) jelas yang berbicara mengenai Injil bukan hanya Petrus bersama kesebelas rasul memberitakan mengenai Yesus.

Peneliti dengan sengaja memberikan sub tema agar dapat dipahami secara lebih jelas dengan membaginya ke dalam dua bagian yaitu mengenai Roh

¹² Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, *Talk Thru the Bible*, ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2017), hal 431.

¹³ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Cet. ke-4. (Malang: Gandum Mas, 2017), hal

284.

¹⁴ Darrell L. Bock Roy B. Zuck, *A Biblikal Theology of The New Testament*, Cet. Ke-1. (Malang: Gandum Mas, 2011), hal 97.

Kudus sesuai yang tertulis dalam kitab Kisah Para Rasul dan pertumbuhan gereja yang terjadi di jemaat mula-mula yang diakibatkan banyak petobat-petobat baru sebab gereja (organisme) membentuk suatu persekutuan bersama. Pada kedua sub tema berikut ini dapat dipahami bahwa adanya peranan Roh Kudus yang menjadi pemeran utama dalam pertumbuhan gereja, sedangkan kegiatan-kegiatan persekutuan yang dilakukan merupakan karya dan pekerjaan Roh Kudus yang terimpartasi kepada kehidupan umat Allah dengan menginjil memberitakan Yesus Kristus adalah Tuhan.

Roh Kudus

Roh Kudus merupakan Pribadi Allah dalam konsep Tritunggal Roh Kudus adalah Pribadi Ilahi dan penolong bagi orang-orang percaya dan menuntun hati umat-Nya untuk mengalami keselamatan dari Bapa yang terwujud di dalam Yesus Kristus.¹⁵ Sebagai pribadi Allah, Roh Kudus diberikan ketika Yesus terangkat ke Surga melalui peristiwa Pentakosta. Roh Kudus bersemayam dalam diri orang percaya dengan menuntun setiap orang percaya kepada keselamatan yang disediakan oleh Bapa yang digenapi di

dalam Diri Kristus. Selain sebagai penuntun orang percaya Roh Kudus juga menuntun orang untuk memberitakan kabar baik kepada semua orang, penginjilan merupakan buah dari pekerjaan Pribadi ketiga Allah.

Kehadiran Roh Kudus adalah atas inisiatif Allah, Ia merupakan yang telah dijanjikan bagi orang-orang yang berdoa dan meminta kepada Tuhan. Hal tersebut digenapi di dalam kodrat Allah telah, sedang, dan akan melaksanakan misi-Nya di dunia.¹⁶ Misi Allah di dunia adalah untuk menyelamatkan manusia dan mitra kerja atau kawan sekerja Allah adalah orang-orang percaya meminta dan berdoa berharap kepada Allah, jadi ketika Roh Kudus diberikan kepada orang-orang percaya maka pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang percaya adalah menjalankan misi Allah.

Menurut Frans peran Roh Kudus dalam penginjilan itu penting untuk para penginjil dan bagi siapa saja yang mematuhi gerakan Roh Kudus dalam memberitakan Injil, tetapi juga manfaat utama peranan Roh Kudus adalah untuk pendengar Injil.¹⁷ Peranan Roh Kudus yang pasti terjadi dalam kehidupan orang-orang yang mau patuh akan gerakan Roh Kudus

¹⁵ Steven Tubagus, "Makna Roh Kudus Dalam Alkitab," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3 (2022): 1–14, hal 3.

¹⁶ Moses Wibowo, "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I," *Phronesis: Jurnal*

Teologi dan Misi 1 (2018) hal 5.

¹⁷ Frans P. Tamarol, *Tritunggal Tuhan Yang Maha Esa*, Cet. Ke-1. (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hal 198.

adalah mereka dapat menginjil kepada siapa pun dan untuk pendengar Injil. Sehingga dapat diartikan bahwa peranan pribadi ketiga dalam Allah Tritunggal adalah memberikan kepekaan kepada orang percaya untuk menginjil. Peristiwa Pentakosta dalam (Kis.2) juga memberikan pengertian dan pemahaman bahwa setiap orang-orang yang dipenuhi Roh Kudus tanda utamanya adalah dapat memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pada saat peristiwa pencurahan Roh Kudus di loteng Yerusalem, pada saat itulah menandai lahirnya gereja.¹⁸ Ketika Roh Kudus menghinggapi orang-orang seperti lidah api yang terjadi adalah orang percaya adalah menjadi berani untuk memberitakan mengenai Yesus Kristus. Kehadiran Roh Kudus dalam (Kis. 2:2-3) berbunyi bagaikan angin keras dan seperti lidah api yang menghinggapi mereka. Orang-orang yang berada di loteng Yerusalem dipenuhi dengan Roh Kudus πνεύματος *pneumatos* dan berkata-kata dalam bahasa lain (Kis. 2:4). Tanda yang diterima para rasul dan orang-orang percaya pada waktu itu adalah dapat berbicara dalam bahasa yang lain, disebutkan bahasa-bahasa lain tersebut

pada (Kis.2:9-11).

Pada pasal dua dalam catatan Lukas tersebut ketika mereka menerima dan kepenuhan Roh Kudus selain berbahasa lain, hanya penginjilan yang terjadi melalui para rasul terkhususnya rasul Petrus dan kesebelas rasulnya (Kis. 2:14), pada teks tersebut dituliskan bahwa Petrus dalam khotbahnya menobatkan kira-kira tiga ribu jiwa. Sehingga dari catatan sejarah ini yang lebih jelas adalah kuasa Roh Kudus memberikan keberanian untuk menginjil kepada semua orang tanpa takut dan gentar dan peranan Roh Kudus sangat jelas terlihat. Roh kudus merupakan sesuatu yang terjadi di dalam diri manusia, sebab Ia bersemayam di dalam hati dan pikiran orang-orang percaya.

Pemberitaan Injil pada dasarnya merupakan pelayanan dari Roh Kudus yang terwujud di dalam kehidupan orang-orang percaya.¹⁹ Penginjilan sangat penting bagi pertumbuhan gereja, sebab apabila tanpa penginjilan tidak ada pertumbuhan yang terjadi dalam gereja dan gereja yang mengalami pertumbuhan tentu akan melakukan penginjilan.²⁰ Peranan Roh Kudus pada gereja mula-mula dalam bertumbuh begitu sangat dirasakan sebab

¹⁸ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31, hal 1.

¹⁹ Ayu Rotama Silitonga, "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan,"

JTP: Jurnal Teologi Praktika 2 (2021): 18–28, hal 6.

²⁰ Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismata* 2, no. 1 (2019): 12–24, hal 2.

penginjilan yang terjadi besar-besaran oleh orang-orang percaya, sehingga menambahkan jumlah orang percaya dengan begitu cepat (Kis. 2:47) melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan jemaat mula-mula (Kis. 2:41-46).

Pendasaran dan acuan akan baptisan Roh Kudus merupakan peristiwa Pentakosta. Peristiwa Pentakosta dianggap sebagai lahirnya gereja yang sebenarnya. Orang percaya mengalami penambahan jumlah yang terjadi setiap hari.²¹ Pada pasal kedua kitab para rasul membahas secara jelas lahirnya gereja dan pertumbuhan yang terjadi akibat dari peranan Roh Kudus yang bekerja di dalam orang percaya.

Pertumbuhan Gereja

Dalam kalangan teolog Kristen dan kalangan Kristen pertumbuhan gereja sering menjadi bahan diskusi dan perdebatan yang berkaitan mengenai pemodelan pertumbuhan gereja yang utuh.²² Pemodelan yang paling jelas terlihat yang sesuai dengan biblikal mengenai pertumbuhan gereja adalah dalam (Kis. 2:41-47), jelas dituliskan Lukas mengenai cara hidup jemaat yang pertama di Yerusalem sebagai cikal bakal terbentuknya gereja, yang berawal dari gereja (organisme) yang membentuk

persekutuan dan mengadakan dasar kegiatan-kegiatan terciptanya pelayanan gereja secara lembaga yaitu pelayanan mimbar, pastoral, dan sosial. Sehingga dengan sangat tepat apabila dikatakan landasan dasar pertumbuhan gereja terletak pada teks tersebut, pergerakan gereja mula-mula berawal dari kegiatan orang-orang percaya dalam membentuk persekutuan.

Setelah menerima pertobatan jemaat mula-mula mulai melakukan persekutuan bersama dengan orang-orang percaya di rumah-rumah dan bait Allah, dengan melakukan persekutuan bersama. Pada ayat (Kis. 2:41-47) pada teks inilah dituliskan secara sangat jelas oleh Lukas mengenai pertumbuhan gereja mula-mula yang terjadi di Yerusalem, adapun kegiatan jemaat mula-mula bertekun ajaran para rasul, persekutuan, pastoral, sosial, mujizat-mujizat, dan bersukacita dengan tulus hati.

Adapun dampak yang terjadi ketika Petrus berkhotbah dilanjutkan pada (Kis. 2:41) "...berjumlah kira-kira tiga ribu jiwa" kemudian orang-orang sudah menerima dan memberi diri dibaptis tersebut melakukan persekutuan (Kis. 2:42) Orang-orang sudah bertobat melakukan pertemuan dengan $\delta\iota\delta\alpha\chi\eta\ \tau\omega\nu\ \acute{\alpha}\pi\omicron\sigma\tau\acute{o}\lambda\omega\nu$ bertekun dalam ajaran rasul, $\kappa\omicron\iota\nu\omega\nu\acute{\iota}\alpha$ bersekutu, $\tau\eta\ \kappa\lambda\acute{\alpha}\sigma\epsilon\iota\ \tau\omicron\upsilon\ \acute{\alpha}\rho\tau\omicron\upsilon$ memecahkan roti atau

²¹ Jonar S., *Pneumatologi*, Cet. Ke-5. (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hal 51.

²² Yusuf L.M., "Model Pertumbuhan

Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 21, no. 1 (2020): 1-9, hal 1.

perjamuan dan προσευχαίς berdoa. Kemudian pada ayat (Kis. 2:43) τέρατα mengadakan banyak mujizat dan σημεῖα διὰ Tanda. (Kis 2:44) πιστεύοντες orang percaya bersatu dan κοινὰ kepunyaan bersama. (Kis 2:45) κτήματα menjual harta milik dan διεμέριζον membagi-bagikannya. (Kis. 2:46) προσκαρτεροῦντες ὁμοθυμαδὸν bertekun dengan segenap hati mereka berkumpul, ἱερωτῶν di Bait Allah, ἄρτον μετελάμβανον τροφῆς rumah masing-masing secara bergilir makan bersama, dan ἀγαλλιάσει καὶ ἀφελότητι καρδιάς bergembira dengan tulus hati.²³

Pelayanan pada saat pertemuan-pertemuan jemaat yang dilakukan gereja mula-mula selalu mendasarkan pada ajaran para rasul, melakukan persekutuan, melakukan perjamuan, dan berdoa adalah rangkaian kegiatan pertemuan di gereja mula-mula. Kegiatan ini dalam konteks

gereja masa kini biasa disebut pelayanan mimbar ataupun liturgi gereja.

Adapun kegiatan pastoral dan sosial yang dilakukan gereja mula-mula ditandai dengan membuat mukjizat yang merupakan karunia dari Roh Kudus yang diberikan kepada orang-orang percaya, bersatunya orang-orang percaya, menjual hak milik barang untuk dibagikan kepada sesama, berkumpul bersama bertekun dengan segenap hati, dan memberikan rumah masing-masing untuk dilakukan persekutuan dan makan bersama, dengan sukacita yang besar dan ketulusan hati. Ada dua tiga bentuk bagian kegiatan yang dilakukan gereja mula-mula yaitu bersekutu (pelayanan mimbar), pastoral saling melayani satu sama lain, dan kegiatan sosial. Pada ketiga hal tersebut menjadi indikator pertumbuhan gereja yang dapat dinilai secara indra.

Tabel 1. Kegiatan jemaat mula-mula untuk pertumbuhan gereja mula-mula pada tabel.²⁴

Kata	Arti Kata
διδασχῆ	<i>teaching</i> = ajaran
ἀποστόλων	<i>an Apostle</i> = para rasul
κοινωνία	<i>fellowship</i> = bersekutu
κλάσει	<i>breaking</i> = memecahkan, mematahkan
ἄρτου	<i>bread</i> = roti
προσευχαίς	<i>prayer</i> =berdoa

²³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Cet. ke-6. (Jakarta: LAI dan

Hasan Susanto, 2019).
²⁴ “Bible Works 6” (Norfolk, Virginia: BibleWorks LLC, 2002).

τέρατα	<i>a wonder</i> = sebuah keajaiban, mujizat
σημεία	<i>a sign</i> = sebuah tanda
πιστεύοντες	<i>To have faith (in) believe</i> = memiliki iman percaya
κοινά	<i>Common</i> = keadaan yang biasa, umum, bersama
κτήματα	<i>price of property</i> = menjaul barang hak milik barang
διεμέριζον	<i>distribute</i> = membagi-bagikan
προσκαρτεροῦ	<i>in the continue in or with</i> = berkelanjutan
ὁμοθυμαδὸν	<i>with on accord</i> = dengan keserasian, selaras, sekata
ἱερῶ	<i>a temple</i> = sebuah kuil, sinagoge atau bait Allah
ἄρτον	<i>bread</i> = roti
μετελάβανον	<i>to partake of</i> = ikut serta mengambil bagian
ἀγαλλιάσει	<i>exultation, great joy</i> = kegembiraan, suka cita besar
ἀφελότητι	<i>sincerity</i> = ketulusan
καρδίας	<i>the heart</i> = hati

Pada sub tema Roh Kudus dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja merupakan dampak dari penginjilan, pemberitaan tersebut menceritakan dan memberitakan Alkitab sebagai firman Allah kepada banyak orang.²⁵ Kemudian orang-orang yang menjadi percaya dan bertobat membentuk persekutuan yang di dalamnya kemudian berkembang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam (Kis. 2:41-47).

Peranan Roh Kudus terlihat dan terasa di dalam setiap aspek kehidupan

orang percaya sebagai gereja Tuhan. Keterlibatan-Nya terlihat melalui pelayanan gereja (organisme) pada kegiatan yang dilakukan dan penambahan jumlah jiwa yang menjadi jemaat Kristus. Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan-Nya mampu mengubah kehidupan orang menjadi percaya melalui para Rasul dan umat-Nya dan itu terkonfirmasi melalui pertumbuhan ke arah Kristus dan jaminan keselamatan.²⁶ Hal tersebut begitu jelas dalam pekerjaan Tuhan yang dilakukan jemaat mula-mula dalam membentuk

²⁵ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233, hal 4.

²⁶ Ester Riyanti Supriadi Marciano Antaricksawan Waani, "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi," *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17, <https://e-journal.anugerah.ac.id/index.php/JCH>, hal 7.

persekutuan orang-orang percaya, ada banyak jiwa yang dimenangkan melalui penginjilan dan kegiatan-kegiatan persekutuan yang dilakukan, semua karena atas dasar pekerjaan Roh Kudus yang berperan di dalam para rasul dan umat Allah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti yang dicatatkan di atas merupakan cara pertumbuhan gereja pada kitab Kisah Para Rasul, kegiatan tersebut berupa kegiatan mimbar, pastoral, hingga sosial. Pertumbuhan di dalam persekutuan pada gereja mula-mula jelas dicatatkan seperti yang tertera di atas, tetapi sangat perlu dipertegas kembali bahwa tanpa pekerjaan dan karya Roh Kudus yang mengerakkan orang-orang percaya, hal tersebut hanyalah kegiatan belaka.

Peranan Roh Kudus dalam Kitab Kisah Para Rasul memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan gereja yang terjadi dijemaat mula-mula. Pertumbuhan tersebut diakibatkan terjadinya gelombang pertobatan di Yerusalem melalui pemberitaan kabar baik para rasul dan orang-orang percaya dan kemudian gereja (organisme) membentuk suatu persekutuan dengan mengadakan kegiatan bersama dan peranan dan karya Roh Kudus nyata terlihat.

Roh kudus bekerja dan berkarya melalui penginjilan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan gereja mula-mula. Sehingga karya Roh Kudus tersebut menerangi hati dan pikiran, menolong orang-orang dengan kegiatan sosial yang dilakukan, bersatu membentuk persekutuan dan buah dari itu semua adalah makin bertambah banyaknya orang-orang yang menjadi percaya. Selain bekerja di dalam orang percaya, pekerjaan Roh Kudus juga terlihat dari perbuatan-perbuatan ajaib yang bisa dilakukan (mukjizat).

Gereja adalah buatan Allah (Ef. 2:10). Tujuannya untuk menyatakan kasih, hikmat, anugerah, dan kehendak-Nya (Ef.2:3-12). Ada banyak kesaksian Alkitab mengenai gereja jemaat Allah. Gereja bukanlah lembaga ataupun organisasi yang diciptakan manusia melainkan Allah. Gereja merupakan hak milik dan kepunyaan-Nya.²⁷ Jelas bahwa gereja sendiri baik bersifat organisme maupun organisasi merupakan hak milik Allah dan Ia berkuasa atas pekerjaan-Nya, sehingga gereja dalam pertumbuhannya adalah pekerjaan dari perbuatan tangan-Nya melalui karya Roh Kudus di dalam orang-orang percaya .

Pertumbuhan yang terjadi pada gereja mula-mula terlihat dari jumlah

²⁷ Lutuh Sinaga, "Roh Kudus Memberikan Kuasa Bagi Pertumbuhan Gereja," *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11 (2021), hal

orang-orang yang bertobat semakin mengalami grafik yang tinggi, sebab di dalam-Nya ada pekerjaan kuasa Allah (Kis. 2:47c) "...Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" dari teks tersebut sudah jelas bahwa pekerjaan Tuhan-lah yang bekerja dalam menambahkan jiwa-jiwa baru.

Kegiatan-kegiatan pada persekutuan gereja mula-mula menginformasikan dan dapat dijadikan indikator dalam pertumbuhan gereja, sebab dengan alasan bahwa persekutuan yang dilakukan adalah kegiatan yang disenangi banyak orang (Kis. 2:47b) terlebih bersatunya orang-orang percaya adanya kesatuan hati, sepikiran, dalam kebersamaan. Artinya pertumbuhan gereja juga langsung ketika gereja (organisme) bersama-sama membangun Tubuh Kristus dalam persekutuan. Terpenting adalah peranan Roh Kuduslah bekerja atas apa yang dilakukan di dalam persekutuan dan itu jelas membuahkan hasil pertumbuhan gereja di mana ada banyak orang yang bertobat.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik pelajaran bahwa peran Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja mula-mula adalah sebagai berikut: pertama, Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus. Kedua, Roh Kudus membuat orang yang sudah percaya mengalami pertumbuhan rohani. Ketiga, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya sehingga

pelayanannya disertai dengan kuasa.

Aktualisasi Bagi Gereja Masa Kini

Jika gereja ingin mengalami pertumbuhan secara kuantitas dengan bertambahnya orang yang bertobat maka gereja perlu menyadari peran Roh Kudus di dalam hal ini. Sebagaimana Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya pada malam perjamuan terakhir, Roh Kudus akan menginsafkan orang akan dosa (Yoh. 16:8), gereja perlu berdoa sungguh-sungguh agar Roh Kudus menginsafkan orang-orang yang masih hidup dalam dosa dan belum mengenal Tuhan. Apa pun upaya gereja jika hanya terbatas pada upaya lahiriah tidak akan mampu menjangkau hati manusia untuk menyadari keberadaan hidupnya yang berdosa. Langkah praktis yang dapat dilakukan adalah mendoakan orang yang akan diinjili, meminta penyertaan Roh Kudus sehingga perkataan yang disampaikan membuat pendengar sadar akan dosanya dan mau menerima keselamatan di dalam Yesus.

Menjadi orang percaya tidak boleh hanya berhenti sampai menerima keselamatan saja, tetapi harus disertai dengan pertumbuhan rohani. Orang percaya perlu bersekutu satu sama lain, persekutuan yang sejati hanya dapat terjadi ketika Roh Kudus yang mengerjakannya. Roh Kuduslah yang menjadikan masing-

masing orang percaya bagian dari tubuh Kristus (1Kor. 12:12-13). Dalam persekutuan tersebut orang percaya saling menguatkan dan mengalami pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani orang percaya yang terwujud melalui persekutuan ini berimplikasi pada pertumbuhan gereja secara kualitas. Gereja harus waspada agar aktivitas persekutuan orang percaya tidak bergeser menjadi perkumpulan lahiriah semata.

Roh Kudus memperlengkapi orang percaya dengan rupa-rupa karunia. Karunia ini, ke dalam jemaat berfungsi untuk membangun tubuh Kristus, ke luar jemaat berfungsi menjadi kesaksian yang meneguhkan berita Injil. Gereja perlu memberi ruang agar karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan. Gereja perlu mendorong setiap jemaat untuk mengembangkan karunia Roh yang ada padanya, dan tidak menghalangi orang mempergunakan karunia sesuai tuntunan Roh Kudus.

KESIMPULAN

Peranan Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja mula-mula adalah sebagai berikut: pertama, Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus. Kedua, Roh Kudus membuat orang yang sudah percaya mengalami pertumbuhan rohani. Ketiga, Roh Kudus

memperlengkapi orang percaya sehingga pelayanannya disertai dengan kuasa. Penerapan bagi gereja masa kini adalah sebagai berikut: pertama, gereja perlu memohon penyertaan Roh Kudus dalam penginjilan agar orang yang mendengar berita Injil bertobat dan menerima Yesus. Kedua, gereja perlu menghargai kehadiran Roh Kudus dalam persekutuan orang percaya. Ketiga, gereja perlu memberi ruang agar karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Ayu Rotama Silitonga. "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan." *JTP: Jurnal Teologi Praktika* 2 (2021): 18–28.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 10–20.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 129–139.
- "Bible Works 6." Norflok, Virginia: BibleWorks LLC, 2002.
- Edith L. Blumhofer. *Pentecost in My Soul*. Cet. Ke-1. Malang: Gandum Mas,

- 2007.
- Frans P. Tamarol. *Tritunggal Tuhan Yang Maha Esa*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Jonar S. *Pneumatologi*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Lutuh Sinaga. “Roh Kudus Memberikan Kuasa Bagi Pertumbuhan Gereja.” *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11 (2021).
- Manurung, Kosma. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Marciano Antaricksawan Waani, Ester Riyanti Supriadi. “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi.” *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- Moses Wibowo. “Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1 (2018).
- Napel, Henk Ten. *Kamus Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Putra, Adi. “Hakikat Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-42.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 262–281. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/134>.
- Randy Frank Rouw. “TUGAS ROH KUDUS DALAM MISI BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL” 1, no. 1 (2019): 99–109.
- Roy B. Zuck, Darrell L. Bock. *A Biblikal Theology of The New Testament*. Cet. Ke-1. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Santo, Joseph Christ. “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologi Hasil Eksegesis.” In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 121–139. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.
- Saptono, Yohanes Joko. “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja.” *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismata* 2, no. 1 (2019): 12–24.
- Steven Tubagus. “Makna Roh Kudus Dalam Alkitab.” *DA’AT: Jurnal Teologi Kristen* 3 (2022): 1–14.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Cet. ke-6. Jakarta: LAI dan Hasan Susanto, 2019.
- Talumewo, Steven H. *Sejarah Gerakan Pentakosta*. Cet. Ke-1. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Cet. ke-4. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Wilkinson, Bruce, and Kenneth Boa. *Talk Thru the Bible*. Ke-1. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Yusuf, L M. “Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 60–75.